



► INOVASI PELAYANAN PUBLIK

## Manjakan Ibu Hamil, Camat Terima Penghargaan

*Inovasi Budi Santosa berhasil meraih penghargaan 99 pelayanan publik terbaik di Indonesia dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Metode yang dikembangkan Camat Danurejan, Kota Jogja, itu memudahkan ibu-ibu hamil dan yang melahirkan untuk mengurus dokumen kependudukan. Integrasi beragam program menjadi kunci. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.*

**A**walnya, konsep pengurusan dokumen kependudukan yang digagas sejak medio 2015 itu dinamai *Keluar Bersama: Masuk Satu Dapat Lima*. Namun karena terkesan porno, namanya diubah menjadi *Daftar*

*Satu Dapat Lima*.

Ibu hamil cukup datang sekali ke kantor kelurahan untuk mengisi data pribadi. Selanjutnya dia akan mendapatkan buku kesehatan ibu, akta kelahiran, kartu identitas anak, kartu keluarga,

dan nomor induk kependudukan anak. "Sebelumnya, dokumen yang diurus harus satu-satu. Yang mengurus juga harus bolak-balik ke kelurahan, kecamatan, sampai ke Balai Kota," kata Budi, di ruang kerjanya, Selasa (23/5) lalu.

Ibu hamil yang kesulitan datang ke kelurahan bisa minta bantuan kepada kader ibu hamil yang ditempatkan kelurahan. Semua proses itu tanpa dipungut biaya alias gratis.

● Lebih Lengkap Halaman 8



**Camat Danurejan,** Budi Santosa saat menyosialisasikan pelayanan *Daftar Satu Dapat Lima* di Kecamatan Danurejan, Kota Jogja, beberapa waktu lalu.

Harian Jogja/Ujang Hasanudin

## Manjakan Ibu...

Budi menjamin maksimal dua pekan setelah anak lahir, identitas kependudukan langsung jadi dan bisa diambil di Kantor Kecamatan Danurejan.

Metode yang simpel dan irit tenaga itu lahir lantaran keprihatinan Budi melihat ibu-ibu yang mengurus data kependudukan sambil menggendong anak mereka yang masih berusia beberapa bulan. Sementara, angka kematian ibu cukup tinggi di Kecamatan Danurejan. Dari sembilan kasus kematian ibu hamil di Kota Jogja pada 2013, empat berada di Danurejan.

Akhirnya pria kelahiran 14 September 1972 ini berinisiatif mengintegrasikan program kesehatan ibu hamil yang digalang puskesmas dengan layanan kependudukan.

Selama proses kehamilan, ibu-ibu hamil tak hanya menerima pesan-pesan kesehatan melalui SMS tetapi juga pendataan berkas-berkas kependudukan.

Budi menggandeng Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). Selama ini, Disdukcapil punya petugas di tiap kecamatan yang mendata penduduk dan melaporkannya secara berkala. Petugas pendata penduduk kemudian disertai tanggung jawab untuk membawa berkas-berkas

kependudukan yang diajukan ibu-ibu hamil.

Ketika ada kekurangan berkas atau ada dokumen yang tidak beres, verifikasi lebih mudah dilakukan. Petugas Disdukcapil tinggal mengecek langsung ke ibu-ibu hamil.

Dengan inovasi tersebut, dari 2.500-an anak di Danurejan, 65% sudah memiliki kartu identitas anak. Meski sudah dipermudah, masih ada warga yang kurang peduli dengan data kependudukan. "Ada beberapa dokumen yang sudah jadi, namun belum diambil pemilikinya," ujar Budi.

Ia terkadang mengecek langsung dengan cara menelepon ibu-ibu hamil untuk menanyakan perihal dokumen yang belum diambil.

Condro Darmawan, 31, warga Danurejan, mengaku sempat kaget dan tidak percaya mendapat telepon langsung dari Budi. "Baru tiga hari lalu [akhir Mei] saya ditelepon Pak Camat memberitahukan berkas kependudukan anak saya sudah bisa diambil di kantor kecamatan," ungkap Condro.

Condro bersama istrinya, Suryati, mengisi formulir *Daftar Satu Dapat Lima* di Kelurahan Bausasran saat kehamilan istrinya masuk usia delapan bulan. Anaknya Naswa Indah Kirana pun lahir pada 6 Mei lalu. Dua

pekan setelah anaknya lahir, data kependudukan keluarganya sudah jadi, termasuk akta kelahiran, kartu identitas anak, nomor induk kependudukan dan kartu keluarga. "Semuanya gratis," ucap Condro.

Selain *Daftar Satu Dapat Lima*, Kecamatan Danurejan juga tengah mengembangkan program *e-Samaraba*, akronim dari Sakinah Mawaddah Warohmah dan Barokah. Program untuk keluarga yang semula milik KUA itu kini terintegrasi dengan kecamatan.

"Setelah selesai ikut *Samaraba*, warga otomatis akan terdaftar dalam *Daftar Satu Dapat Lima*," ujar dia.

Budi mengaku inovasi yang dilakukan di kecamatannya bukan program anyar. Ia hanya mengintegrasikan pelayanan yang tadinya parsial menjadi satu agar warga tidak lagi direpotkan untuk mengurus berkas kependudukan. "Ibu hamil sudah capek mengurus kehamilannya masa harus direpotkan lagi dengan urusan kependudukan," kata dia.

Integrasi itu akhirnya diganjar pengakuan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. Budi menerima penghargaan 99 pelayanan publik terbaik (Top 99) pada Sabtu (13/5) malam di Surabaya, Jawa Timur. (*hasanudin@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Danurejan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005